



EFEKTIVITAS MEDIA PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDIO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMPN 1 BLAMBANGAN KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Meri Handayani^{1*}, Iis Tri Utami², Yunita Anggriani³, Anissa Syafitri Almufaridin⁴

^{1,2,3,4}S-1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

*Email Korespondensi: merimunzir84@gmail.com

Submitted: 15-07-2024, Reviewer: 01-10-2024, Accepted: 21-10-2024

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) is a disease that is one of the serious problems in the world. The incidence of HIV in Indonesia in 2020 was 543,100 people with the number of new infections of 29,557 people and deaths of 30,137 people. in Lampung Province there were 589 cases in Blambangan District as many as 20 cases. There are several ways to lower the prevalence of HIV, and one of them is raising awareness through HIV counseling.. The counseling media that can be used are educational videos. The purpose of the study was to determine the effectiveness of counseling media using videos on adolescent knowledge about HIV/AIDS. This type of research is quantitative with a pre-experimental design research design with a one group pretest and post-test design approach. The population of all students at SMPN 1 Blambangan class VII with a sample used of 54 respondents using the total sampling technique. Data collection using observation sheets. Univariate and bivariate analysis (t-test). The results of the study showed that the average knowledge of adolescents about HIV/AIDS before the intervention was 6.2 and after the intervention was 10.07. There was an influence of the effectiveness of counseling media using videos on adolescents' knowledge about HIV/AIDS (p-value = 0.000). Suggestions for health workers can provide health promotion through videos about HIV/AIDS.

Keywords: Knowledge, counseling, adolescents about HIV/AIDS

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang menjadi salah satu permasalahan serius di dunia. Angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. di Provinsi Lampung sebanyak 589 kasus di Kecamatan Blambangan Sebanyak 20 Kasus. Berbagai cara dapat ditempuh guna menurunkan kejadian HIV salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan tentang HIV. Media penyuluhan yang dapat digunakan berupa video edukasi. Tujuan penelitian diketahui efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan penelitian pra eksperimen desain dengan pendekatan one group pretes and post test design. Populasi seluruh siswa di SMPN 1 Blambangan kelas VII dengan sampel yang digunakan sebanyak 54 responden menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis secara univariat dan bivariat (uji t-test). Hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum intervensi adalah 6.2 dan sesudah intervensi adalah 10,07. Ada pengaruh efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS (p-value = 0,000). Saran bagi petugas kesehatan dapat memberikan promosi kesehatan melalui video tentang HIV/AIDS.

Kata Kunci : Pengetahuan, penyuluhan, remaja tentang HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus /Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan penyakit yang menjadi salah satu permasalahan serius di dunia. Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel leukosit didalam tubuh sehingga menyebabkan penurunan sistem imun didalam tubuh. Hal ini menyebabkan tubuh menjadi rentan dengan berbagai infeksi. Kumpulan gejala yang ditimbulkan akibat infeksi HIV inilah yang disebut sebagai acquired immunodeficiency syndrome (AIDS)).(Liana, 2019)

Tahun 2017 terdapat sebanyak 36,9 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV/AIDS. Dari jumlah tersebut, 1,8 juta adalah anak-anak (<15 tahun). Diperkirakan 1,8 juta orang di seluruh dunia menjadi terinfeksi HIV baru pada tahun 2017 - sekitar 5.000 infeksi baru per hari. Ini termasuk 180.000 anak-anak (<15 tahun). Sekitar 75% orang yang hidup dengan HIV secara global mengetahui status HIV mereka pada tahun 2017. Sisanya 25% (lebih dari 9 juta orang) masih membutuhkan akses ke layanan tes HIV. Pada 2017 sebanyak 21,7 juta orang yang hidup dengan HIV (59%). Kematian terkait AIDS di seluruh dunia pada tahun 2017 sebanyak 940.000 orang (Nur et al., 2022)

Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 52.955 dan tahun 2023 jumlah infeksi baru sebanyak 57.299 dari data terlihat terjadi peningkatan, kasus terbanyak di Provinsi Jawa Timur sebanyak 9.500 kasus, dan terendah di Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 75 kasus sedangkan Provinsi Lampung sebanyak 927 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2022 sebanyak 721 kasus. (Kemenkes, 2024)

Berdasarkan data kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023 dapat diketahui, bahwa jumlah kasus ODVIV baru 927 kasus dengan kasus tertinggi di Kota Bandar Lampung sebanyak 376 kasus dan terendah di Kabupaten Mesuji sebanyak 2 kasus sedangkan Kabupaten Lampung Utara sebanyak 21 kasus (Dinkes Lampung, 2024) Penduduk yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV/AIDS karena makan makanan yang disiapkan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) 32,9% dan yang mempunyai persepsi benar bahwa seseorang tidak dapat tertular HIV/AIDS melalui gigitan nyamuk 23,5%, sedangkan penduduk yang mengetahui cara pencegahan yang benar bahwa HIV/AIDS dapat dicegah

dengan berhubungan seksual hanya dengan satu pasangan tetap yang tidak berisiko sebesar 49,4%, bahwa HIV/AIDS dapat dicegah dengan berhubungan seksual dengan suami/istri saja sebesar 50,3%, bahwa HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak melakukan hubungan seksual sama sekali sebesar 36,9%, bahwa HIV/AIDS dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan berisiko sebesar 41,9%. Penduduk yang mengetahui HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak menggunakan jarum suntik bersama sebesar 44,9% dan HIV/AIDS tidak dapat dicegah dengan melakukan sunat/ sirkumsisi sebesar 21,8%.

Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS ditentukan berdasarkan lima hal yaitu bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual dengan suami/istri saja, HIV dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan berisiko, HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak menggunakan jarum suntik bersama, HIV/AIDS tidak dapat menular karena makan sepiring bersama dengan penderita AIDS; dan HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. Secara nasional 11,4% penduduk mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS (Riskesdas, 2018).

Masalah fisik merupakan hal yang lumrah pada orang dengan penurunan sistem kekebalan tubuh, banyak infeksi oportunistik yang muncul akibat dari infeksi HIV. Banyak studi telah melaporkan berbagai jenis infeksi oportunistik yang muncul pada pasien HIV/AIDS. Disamping masalah fisik yang lebih terlihat pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) masih ada masalah psikologis, sosial dan ekonomi yang masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat yang tentunya juga mempengaruhi kehidupan dari ODHA itu sendiri. Perbedaan perlakuan, stigma dan diskriminasi dari keluarga, masyarakat bahkan tenaga kesehatan membuat dampak sosial yang mendalam pada ODHA dan secara tidak langsung berdampak pada masalah psikologis serta ekonomi ODHA. Biaya pengobatan yang meningkat, produktivitas yang menurun hingga menyebabkan putus kerja menjadi sumber permasalahan ekonomi pada ODHA. Berbagai dampak ini menjadikan ODHA mengalami gangguan seperti depresi bahkan ada yang melakukan tindakan self-harmness hingga

percobaan bunuh diri (Prathama Limalvin et al., 2020)

Berbagai cara dapat ditempuh guna meningkatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi untuk para remaja, salah satunya adalah penyuluhan. Media penyuluhan yang dapat digunakan sangat banyak. Media penyuluhan berupa video edukasi yang memuat atau yang bertema kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan (Wardana et al., 2022) Sebagian besar pengetahuan manusia melewati mata dan telinga. Salah satu jenis dari media audiovisual adalah media video. Dengan mengandalkan indra pendengar serta penglihatan, media audiovisual digunakan dalam salah satu media pembelajaran. Media ini mampu menjadi salah satu cara guna menaikkan minat siswa untuk memperhatikan materi. Materi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran disebabkan siswa dapat langsung dilihat setelah mendengarkan (Wardana et al., 2022)

Studi yang dilakukan oleh Afni Handayani dan Mitra menunjukkan efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi melalui hasil pengetahuan audiovisual dan pasca penyuluhan. Media video disebut metode audio visual yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audio visual melibatkan semua alat indera pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. (Handayani et al., 2022)

Hasil penelitian (Febriyanto, 2023) diketahui tingkat pengetahuan siswa- siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi tentang HIV/AIDS berada dalam kategori baik sebesar (54.2%) begitu juga dengan sikap tentang HIV/AIDS berada dalam kategori baik yaitu sebesar (55.2%). Penelitian (Aspariza et al., 2021) diperoleh tingkat pengetahuan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sumedang berada dalam kategori baik sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku. Penelitian (Faridah et al., 2020) responden hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada remaja (P- value $0,004 < 0,05$)

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan bulan Maret 2024, diketahui jumlah

penderita HIV di Kecamatan Blambangan dari tahun 2020-2024 sebanyak 20 penderita kasus HIV dimana sebanyak 3 (15%) orang meninggal yang salah satunya dengan usia 17 tahun. Peneliti melakukan survey pada lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara terhadap 20 siswa SMP, dari 20 orang siswa sebanyak 5 (25%) siswa mengaku bahwa mereka telah mengetahui kepanjangan dari HIV/AIDS, 10 (50%) siswa mengaku sedikit mengetahui tentang cara penularan HIV/AIDS dengan melakukan hubungan seksual, 5 (25%) siswa tidak mengetahui sama sekali tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat menunjukkan data terjadinya peningkatan HIV/AIDS, namun pengetahuan yang berkaitan dengan HIV/AIDS belum semua orang mengetahui sehingga menarik minat peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara. Pemilihan sekolah SMPN 1 Blambangan sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMP yang berada di Lampung Utara dimana sumber informasi dan lingkungan lebih cepat berkembang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *pra eksperimen* dengan *one group pretest-posttest*, Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara pada bulan Mei 2024, populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara sebanyak 54 siswi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*.

Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah : penyuluhan HIV/AIDS

Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1 Rata-rata Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sebelum Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video di SMPN 1 Blambangan

Disminore	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	6.2	2.2	1	12
Sesudah	10.0	3.1	5	18

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 6.2 dengan nilai standar deviation 2.2, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 12 dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 10.0 dengan nilai standar deviation 3.1, nilai minimal 5 dan nilai maksimal 18.

Uji Normalitas

Pengujian analisis pada penelitian ini jelas sudah dipenuhi karena sampel penelitian terhadap siswa kelas VII di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara. Diketahui tingkat ketepatan dalam pengambilan sampel, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yang lain yaitu uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov, bila nilai Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka distribusinya normal (Hastono, 2016)

Tabel 2 Uji Normalitas Data

Variabel	Penyuluh an	Kolmogoro v-Smirnov	Keterang an
Pengetahu an	Sebelum	0.000	Tidak normal
	Sesudah	0.002	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas diatas uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov tersebut untuk variabel pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal.

Uji Bivariat

Tabel 3 Efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Blambangan

Variabel	Jahe merah	Median	Min-max	p-value
Pengetahu an	Sebelum	6.0	1-12	0.000
	Sesudah	10.0	5-18	

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga ada pengaruh efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara. Dari hasil penelitian sebanyak 46 responden mengalami peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sebanyak 8 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 6.2 dengan nilai standar deviation 2.2, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 12.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Sejalan dengan penelitian (Rusdani, 2019) responden berpengetahuan baik sebelum penyuluhan 0 orang (0%). Penelitian (Gusrianti et al., 2023) hasil penelitian diketahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan video sebesar 52,59. Penelitian (Nina Sri & Rosa Susanti, 2022) didapat bahwa nilai pre-test pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS sebagian besar memiliki nilai 70 sebanyak 27%.

Menurut pendapat peneliti, sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 6,2, artinya rata-rata remaja hanya bisa menjawab soal dengan benar

sebanyak 6 pertanyaan dari 20 pertanyaan yang ada tentang HIV/AIDS. Dari hasil penelitian diketahui terdapat pertanyaan tentang ketersediaan obat untuk penyembuhan penyakit HIV/AIDS, hanya sebanyak 5 (9,2%) responden yang menjawab dengan benar, dan pertanyaan tentang Penularan HIV/AIDS terdapat berapa cara, hanya sebanyak 6 (11,1%) responden yang menjawab dengan benar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui tentang pengobatan penderita HIV/AIDS, ketidaktahuan ini dapat dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh responden atau kurangnya rasa keingintahuan responden tentang penyakit HIV/AIDS sehingga informasi yang didapati masih sangat terbatas. Namun berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden terdapat pertanyaan yang di jawab dengan benar oleh sebanyak 33 (61,1%) responden yaitu pertanyaan tentang cara penularan penyakit HIV/AIDS artinya sudah ada informasi yang diketahui oleh responden tentang bagaimana cara penularan HIV/AIDS ini, bisa saja informasi didapat dari media elektronik, media cetak maupun media sosial.

Rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah penyuluhan kesehatan dengan media video

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 10,0 dengan nilai standar deviation 3,1, nilai minimal 5 dan nilai maksimal 18.

Berbagai cara dapat ditempuh guna meningkatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi untuk para remaja, salah satunya adalah penyuluhan. Media penyuluhan yang dapat digunakan sangat banyak. Media penyuluhan berupa video edukasi yang memuat atau yang bertema kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu cara yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan (Wardana et al., 2022) Sebagian besar pengetahuan manusia melewati mata dan telinga. Salah satu jenis dari media audiovisual adalah media video. Dengan mengandalkan indra pendengar serta penglihatan, media audiovisual digunakan dalam salah satu media pembelajaran. Media ini mampu menjadi salah satu cara guna menaikkan minat siswa untuk memperhatikan materi. Materi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran disebabkan siswa

dapat langsung dilihat setelah mendengarkan (Wardana et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden dengan rata-rata sebesar 10,0 poin. Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terdapat pertanyaan yang dijawab dengan benar sebanyak 45 (83,3%) responden. Peningkatan nilai ini, didapat setelah responden menonton video yang telah disampaikan oleh peneliti. Menurut pendapat peneliti, pengetahuan merupakan hasil tau yang didapati oleh responden dari intervensi yang dilakukan. Hasil penelitian diketahui terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikannya edukasi terkait dengan HIV/AIDS, dimana terdapat perubahan rata – rata sebesar 10 point dari sebelum dilakukannya edukasi tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, peningkatan pengetahuan setiap responden berbeda dikarenakan karakteristik responden yang berbeda serta daya tangkap seseorangpun berbeda.

Kemampuan berfikir setiap orang tentunya memang berbeda - beda. Kecerdasan merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat kecerdasan yang tinggi dapat meningkatkan pula kemampuan berfikir seseorang. Salah satu upaya untuk menambah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dapat menciptakan persamaan persepsi dan informasi sehingga dapat memperbaiki pengetahuan dalam kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS.

Analisis Bivariat

Efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga ada pengaruh efektivitas media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara. Dari hasil penelitian sebanyak 46 responden mengalami peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sebanyak 8 responden tidak mengalami penurunan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS ditentukan berdasarkan lima hal yaitu bahwa HIV dapat dicegah dengan berhubungan seksual dengan suami/istri saja, HIV dapat dicegah dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual dengan pasangan berisiko, HIV/AIDS dapat dicegah dengan tidak menggunakan jarum suntik bersama, HIV/AIDS tidak dapat menular karena makan sepiring bersama dengan penderita AIDS; dan HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. Secara nasional 11,4% penduduk mempunyai pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS (Risksedas, 2018).

Sejalan dengan penelitian (Gusrianti et al., 2023) hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet dengan nilai p value 0,0001. Penelitian (Nina Sri & Rosa Susanti, 2022) hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan nilai 0,000 ($<0,05$). Penelitian Rusdani (2019) hasil penelitian dengan uji wilcoxon diperoleh nilai significancy (sig) sebesar 0,000 ($\rho < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Pretest yang sudah diberikan kepada remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui mengenai HIV AIDS, seperti mereka masih belum mengetahui cara pencegahan HIV AIDS, dan cara penularan virus HIV. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden mengenai HIV AIDS disebabkan kurangnya informasi yang remaja dapatkan. Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil pretest yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan pada responden remaja, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai HIV AIDS untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dan dapat memberikan informasi terbaru kepada remaja

Intervensi dalam penelitian ini diberikan penyuluhan kesehatan berupa informasi dengan media video. Media video merupakan media yang memberikan tampilan gambar bergerak yang berbentuk dari sekumpulan gambar yang disusun secara beaturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitung waktu terjadi. Video merupakan suatu media yang sangat efektif

untuk membantu proses pembelajara, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Selain itu ukuran tampil video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan yaitu dengan cara mengatur jarak antara layer atau pemutaran

Menurut pendapat peneliti pemberi penyuluhan atau edukasi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu edukasi. Pembawa materi dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diberikan serta lebih komunikatif dalam menyampaikan pesan penyuluhan agar lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh sasaran penyuluhan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target penyuluhan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan penerima materi penyuluhan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh responden. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa vidio sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang bergerak dan menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton..

SIMPULAN

Diketahui rata- rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 6.2 Diketahui rata- rata pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sesudah penyuluhan kesehatan dengan media video adalah 10.0. Ada pengaruh media penyuluhan menggunakan video terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 1 Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Kotabumi Lampung Utara (p-value = 0,000).

SARAN

Bagi SMPN 1 Blambangan, Mmeningkatkan promosi kesehatan melalui media video dan memanfaatkan media yang sudah ada, melakukan kerjasama dengan petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan berkaitan dengan HIV/AIDS. Bagi Universitas Aisyah, Digunakan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, dan



sebagai upaya pengembangan teori sebagai bahan dalam pengabdian masyarakat terkait tentang HIV/AIDS. Bagi Peneliti, Bagi remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menggunakan media yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan yaitu menggunakan video untuk membangkitkan pengetahuan remaja, terutama pencegah HIV/AIDS. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi dan hasil untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang HIV/AIDS pada remaja dengan sampel yang banyak dan jenis penelitian kualitatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Aspariza, N. S., Purbaningsih, W., & Kurniawati, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS TAHUN 2020. *Prosiding Kedokteran UNISBA*, 1. <http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.25290>
- Dinkes Lampung. (2024). *Data kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023*.
- Faridah, I., Sakit Melati Tangerang Ida Faridah, R., & Tangerang, Stik. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43–58. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Febriyanto, W. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Cimahi. *Health Information ...*, 15(2), 1–11. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1171>
- Gusrianti, G., Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 388. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.959>
- Handayani, A., Mitra, M., Devis, Y., Leonita, E., & Marlina, H. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Sexual Harassment di SMKN 1 Kota Dumai. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 66–74. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.259>
- Hastono. (2016). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kemendes. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta-
- Liana. (2019). *Pengaruh Seks Bebas Pada Remaja Terhadap Meningkatnya Resiko Terjadinya HIV/AIDS*. <https://osf.io/preprints/osf/tbjq6>
- Nina Sri, & Rosa Susanti. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Penularan HIV/AIDS. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1633–1638. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2877>
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.
- Nur, Y. M., Yolanda, M., & J.S Can, Z. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 193. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.508>
- Prathama Limalvin, N., Wulan Sucipta Putri, W. C., & Kartika Sari, K. A. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 81–91. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>
- Rusdani. (2019). Pengaruh Penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Batam. *Zona Psikologi Program Studi Psikologi Universitas Batam*, 02(02), 58–65. <https://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/543>
- Wardana, M. ihsan S., Noor, M. S., Istiana, Juhairina, & Nursantari, W. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap*. 269–274. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr91ZGUiftm6iMZyzZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1728970388/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fpjp.ulm.ac.id%2Fjournals%2Findex.php%2Fhms%2Farticle%2Fdownload%2F6271%2F4169/RK=2/RS=8Zmi2XF1j2iC1QZoLaqZVrGesyA

